

**PENERAPAN KONSELING *BEHAVIORAL* DENGAN TEKNIK *MODELLING*  
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA KELAS IX B MTsT  
MARDLATILLAH SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh : Made Suandriani<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IXB MTsT Mardlatillah Singaraja. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan yang digunakan berupa kuesioner yang didukung dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil kuesioner awal siswa menunjukkan skor rata-rata disiplin belajar siswa 94,79 dengan persentase 63,19%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi rata-rata 105,84 dengan persentase 70,56% setelah diberikan konseling *behavioral* teknik *modelling*. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu skor rata-rata 117 dengan persentase 78%. Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan kesesuaian dengan hasil kuesioner, bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kearah positif yaitu meningkatnya disiplin belajar siswa setelah diberikan tindakan konseling *behavioral* dengan teknik *modelling*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *modelling* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja.

**Kata Kunci: Konseling Behavioral, teknik modelling, disiplin belajar**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan yang baik seseorang akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Tujuan diadakannya pendidikan yaitu mampu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan diberikan dibangku sekolah melalui beberapa aktivitas belajar. Antara lain, seperti mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, mengeluarkan pendapat, dan berbagai aktivitas lainnya. Seseorang dapat berhasil dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya dengan mengandalkan kecerdasan intelektual semata tetapi ditentukan pula oleh ketekunan, kerjasama dan kedisiplinan yang baik.

---

<sup>1</sup>Made Suandriani adalah Mahasiswa di Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Unipas

Tidak jarang ditemui seseorang yang memiliki ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi mampu meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang optimal mampu diraih dengan adanya ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan berperilaku sehingga mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebutlah yang dimaksud dengan disiplin belajar. Menurut Prijodarminto (1994:23) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Sekolah merupakan suatu lingkungan yang didalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam mengembangkan perilaku yang menunjukkan kedisiplinan. Perilaku disiplin sangat diperlukan sehingga dirasa perlu untuk dikembangkan oleh guru sebagai upaya mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam berbagai bidang. Terlihat jelas bahwa disiplin belajar merupakan modal utama untuk meraih tujuan yang guru kembangkan pada siswa, baik tujuan jangka pendek yaitu mampu mencapai keberhasilan belajar di sekolah dan memperoleh prestasi yang baik maupun tujuan jangka panjang yaitu mampu menata masa depan dengan meraih cita-cita yang diinginkan.

Sangat disayangkan harapan tersebut tidak sejalan dengan fakta yang ada. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekali siswa yang kurang disiplin. Indikator ini terlihat antara lain, perilaku mengejek teman yang berujung adu argument hingga berujung diruang BK, membuat keributan di kelas saat pelajaran sedang berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk mengobrol dengan teman, membolos dan berbicara tidak sopan pada guru. Indikator ini terlihat pada siswa-siswa di kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas tersebut selama melakukan PPL. Hal ini didukung pula dengan perolehan data skor kuesioner awal disiplin belajar yang menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa, terdapat 6 orang siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, 7 orang didisiplin belajar dalam kategori sedang, 5 orang siswa disiplin belajar rendah, dan 1 orang memiliki disiplin belajar yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih serta usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Upaya yang sering dijumpai yaitu dengan cara membentak, berteriak, menegur, bahkan hingga menghukum siswa keluar dari kelas dan berdiri di depan kelas siswa putra. Hukuman yang sering diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk memberikan efek jera pada siswa, namun pada akhirnya justru berdampak meningkatkan perilaku negatif anak.

Anak pada usia sekolah menengah pertama (SMP) pada dasarnya cenderung belum memiliki kepribadian yang stabil, amarahnya mudah tersulut, dan cepat terpengaruh teman sebayanya. Apabila guru hanya memberikan hukuman saja pada anak justru akan menimbulkan resiko dan dampak yang tidak baik. Guru perlu mencari faktor-faktor penyebab perilaku negatif siswa tersebut, sehingga mampu memperoleh alternatif lain dalam menyikapi perilaku siswa tersebut.

Berdasarkan fakta tersebut maka pola didik guru harus dipilih dengan benar untuk mencegah dan mengatasi perilaku-perilaku kurang disiplin siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif yaitu dengan pendekatan konseling *behavioral*. Menurut Bootzin (dalam Komalasari, 2011:154) “konseling *behavioral* dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku”. Modifikasi perilaku dapat pula diartikan sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar pada perilaku manusia. Menurut Wolpe (dalam Komalasari, 2011:155) , modifikasi perilaku adalah prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.

Pendekatan *behavioral* memiliki beberapa model yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penokohan (*modelling*). Menurut Komalasari (2011:176) *modelling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Teknik *modelling* ini terbagi menjadi 3 macam yaitu, *live model*, *symbolic model*, dan *multiple model* yang dapat diterapkan pada siswa. Penggunaan teknik *modelling* ini dirasa mampu menarik perhatian siswa dikarenakan terdapat video, gambar, ataupun tokoh idola yang disenangi para siswa. Sehingga dapat memacu semangat siswa untuk mengikuti proses peniruan tingkah laku yang diinginkan. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat tema disiplin belajar dan teknik *modelling* sebagai bidang kajian, dengan judul “Penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas IXB MTsT Mardlatillah Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ilmiah, penelitian harus menggunakan metode ilmiah yang jelas untuk mencapai kebenaran. Metode ilmiah sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang diperoleh dipercaya kebenarannya. Penelitian tindakan kelas berasal dari

istilah bahasa Inggris, *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan demikian PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Arikunto, 2005).

Penelitian yang dilakukan ini diadaptasi dari PTK hanya saja lebih mengkhusus ke bidang bimbingan konseling yang disebut Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Rancangan PTBK pada dasarnya sama dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, 2006:67).

## **HASIL PENELITIAN**

Disiplin belajar yang dimiliki siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja tergolong rendah. Disiplin belajar yang rendah ini diketahui dari hasil observasi, wawancara serta kuesioner disiplin belajar. Skor maksimal yang dapat diperoleh dari hasil kuesioner adalah 150, sedangkan skor minimal adalah 30. Skor tertinggi kuesioner awal yang diperoleh siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah hanya mencapai 120 dengan persentase 80%, sedangkan skor terendah yang diperoleh 74 dengan persentase 49%. Terdapat 6 siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

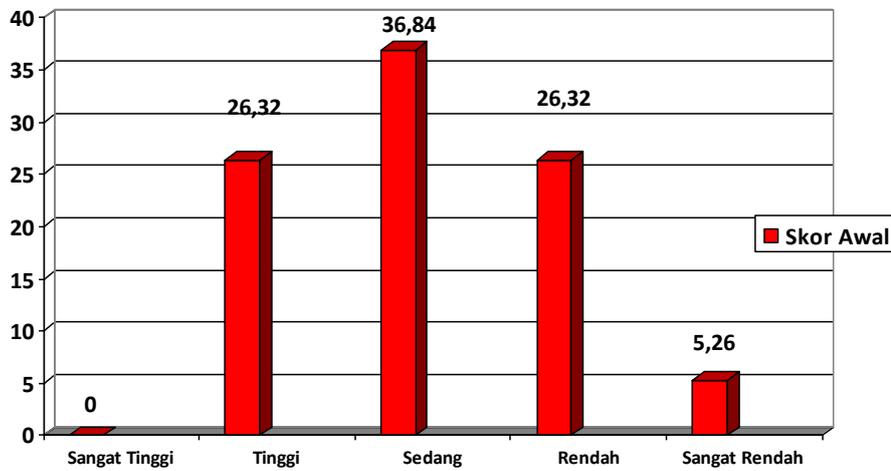
**Tabel 01. Skor Awal Kuesioner Disiplin Belajar Siswa kelas IX B**

<b>NO ABSEN</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR</b>	<b>%</b>	<b>KATEGORI</b>
1	2	3	4	5
1	ANP	116	77,3	Tinggi
2	APN	79	52,7	Rendah
3	ANA	93	62	Sedang
4	ARI	98	65,3	Sedang
5	AWF	95	63,3	Sedang
6	AYF	120	80	Tinggi
7	AZA	77	51,3	Rendah
8	JSA	94	62,7	Sedang
9	KHN	72	48	Rendah
10	MNQ	109	72,7	Tinggi
11	NNH	105	70	Tinggi
12	AZZ	97	64,7	Sedang
13	SLL	81	54	Rendah
14	SSF	104	69,3	Sedang
15	SAH	96	64	Sedang
16	YKH	119	79,3	Tinggi
17	ZHR	106	70,7	Tinggi
18	IFA	81	54	Rendah
19	ICH	59	39,3	Sangat Rendah
Total Skor Awal				1801
Rata-rata				94,79
Persentase Keseluruhan				63,19%

**Tabel 02. Persentase Hasil Kuesioner Awal**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	6	31,58
3	Sedang	7	36,84
4	Rendah	5	26,32
5	Sangat Rendah	1	5,26

Untuk lebih jelasnya disiplin belajar siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 01. Grafik Persentase Kuesioner Awal**

Pada tahap ini peneliti mengamati perubahan yang terjadi pada siswa terkait dengan berkurangnya perilaku-perilaku negatif yang dialami dalam rangka meningkatkan disiplin belajarnya adalah dengan menggunakan pedoman observasi berdasarkan indikator yang terdapat pada variabel disiplin belajar. Selain menggunakan indikator tersebut, pada tahap ini akan dilakukan penyebaran kuesioner dimana ini bertujuan untuk mengetahui apakah klien mengalami perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan konseling dengan harapan mencapai persentase hingga 70% agar dapat dikatakan berhasil atau sudah mengalami peningkatan. Adapun skor kuesioner yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 03. Skor Siklus I Kuesioner Disiplin Belajar Siswa kelas IX B**

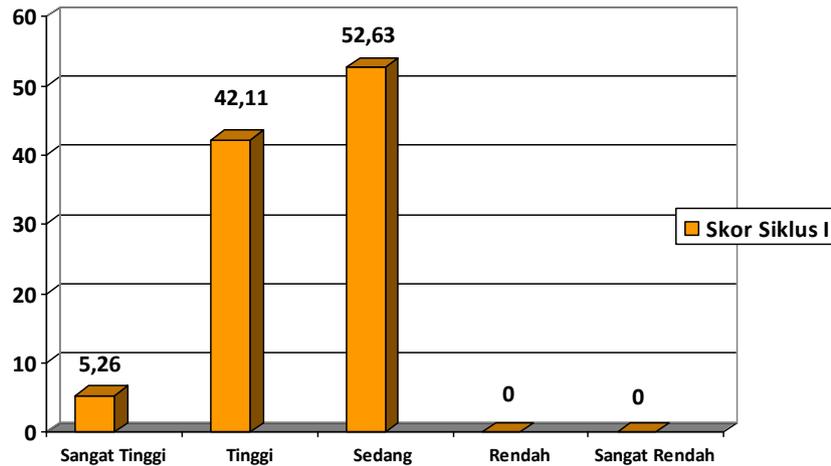
<b>NO ARSEN</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR</b>	<b>%</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	ANP	128	85,3	Sangat Tinggi
2	APN	99	66	Sedang
3	ANA	101	67,3	Sedang
4	ARI	105	70	Tinggi
5	AWF	106	70,7	Tinggi
6	AYF	129	86	Tinggi

7	AZA	96	64	Sedang
8	JSA	102	68	Sedang
9	KHN	88	58,7	Sedang
10	MNQ	114	76	Tinggi
11	NNH	113	75,3	Tinggi
12	AZZ	105	70	Sedang
13	SLL	98	65,3	Sedang
14	SSF	111	74	Tinggi
15	SAH	101	67,3	Sedang
16	YKH	124	82,7	Tinggi
17	ZHR	114	76	Tinggi
18	IFA	90	60	Sedang
19	ICH	87	58	Sedang
Total Skor Siklus I				2011
Rata-rata				105,84
Persentase				70,56%

**Tabel 04. Persentase Hasil Kuesioner Siklus I**

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	1	5,26
2	Tinggi	8	42,11
3	Sedang	10	52,63
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0

Untuk lebih jelasnya disiplin belajar siswa kelas IX B MTsT Mardlatilllah Singaraja pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 02. Grafik Persentase Kuesioner Siklus I**

Pada tahap observasi siklus II peneliti tetap menggunakan metode pengumpulan data utama dan pendukung untuk memperoleh hasil yang lebih valid. Adapun hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 05. Skor Siklus II Kuesioner Disiplin Belajar Siswa kelas IX B**

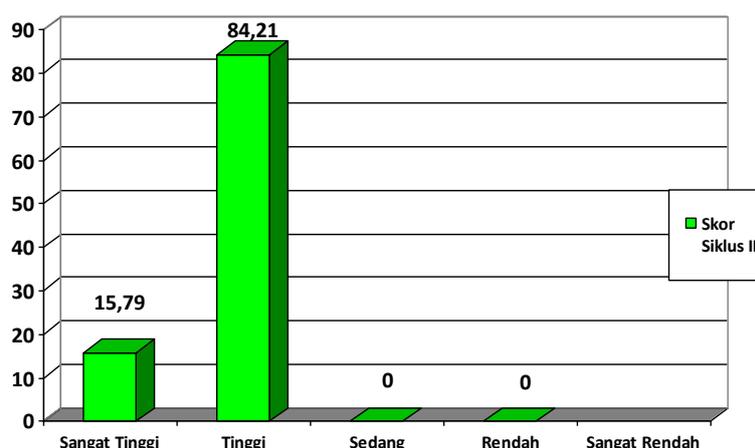
NO ABSEN	NAMA	SKOR	%	KATEGORI
1	2	3	4	5
1	ANP	135	90	Sangat Tinggi
2	APN	108	72	Tinggi
3	ANA	112	74,7	Tinggi
4	ARI	122	81,3	Tinggi
5	AWF	117	78	Tinggi
1	2	3	4	5
6	AYF	134	89,3	Sangat Tinggi
7	AZA	109	72,7	Tinggi
8	JSA	113	75,3	Tinggi
9	KHN	107	71,3	Tinggi
10	MNQ	121	80,7	Tinggi
11	NNH	123	82	Tinggi
12	AZZ	116	77,3	Tinggi
13	SLL	111	74	Tinggi
14	SSF	122	81,3	Tinggi

15	SAH	110	73,3	Tinggi
16	YKH	128	85,3	Sangat Tinggi
17	ZHR	118	78,7	Tinggi
18	IFA	109	72,7	Tinggi
19	ICH	108	72	Tinggi
Total Skor Siklus II				2223
Rata-rata				117
Persentase				78%

**Tabel 4.8 Persentase Hasil Kuesioner Siklus II**

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	3	15,79
2	Tinggi	16	84,21
3	Sedang	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0

Untuk lebih jelasnya disiplin belajar siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 0.3 Grafik Persentase Kuesioner Siklus II**

## Pembahasan

Pada kenyataannya di kelas IX B MTsT Mardlatillah memiliki disiplin belajar yang tidak terlalu tinggi, bahkan terdapat beberapa siswa yang terlihat cukup mengkhawatirkan karena menunjukkan perilaku yang sangat berbeda dengan siswa yang lainnya. Beberapa siswa tersebut cenderung berperilaku negatif seperti membuat keributan di kelas saat pelajaran sedang berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk mengobrol dengan teman, membolos dan berbicara tidak sopan pada guru. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, dikhawatirkan dapat merugikan diri siswa itu sendiri maupun orang lain.

Beberapa guru sudah memberikan tindakan berupa teguran, bahkan hukuman pada beberapa siswa tersebut, namun hal tersebut tidak mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Pada umumnya siswa yang berada pada kelas IX merupakan individu yang masih dalam kondisi labil dan cenderung emosional. Semakin ditekan justru akan meningkatkan perilaku negatifnya. Diperlukan cara yang lebih halus dan mudah diterima oleh siswa-siswa tersebut. Untuk itu peneliti berusaha memberikan *treatment* berupa konseling *behavioral* teknik *modelling* pada siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja.

Pada siklus I kegiatan konseling *behavioral* teknik *modelling* berjalan dengan baik. Terlihat antusias siswa saat mengikuti kegiatan. Penggunaan gambar-gambar tokoh serta idola siswa mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa mulai memahami pentingnya disiplin belajar dan mau berjanji merubah perilaku mereka demi masa depan yang lebih baik. Hanya saja hal tersebut bertahan sampai pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, perhatian siswa mulai berkurang. Peneliti merasa harus diadakan perbaikan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Pada awalnya hasil kuesioner menunjukkan terdapat 1 orang siswa yang memiliki disiplin belajar yang sangat rendah, 5 orang memiliki disiplin belajar yang rendah dan 7 orang siswa yang memiliki disiplin belajar kategori sedang dengan skor rata-rata disiplin belajar siswa 94,79 dengan persentase 63,19%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi rata-rata 105,84 dengan persentase 70,56% setelah diberikan konseling *behavioral* teknik *modelling*. Namun masih terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai hasil sesuai harapan. Untuk memastikan hasil kuesioner valid atau tidaknya, maka peneliti juga melakukan observasi langsung. Peneliti ingin melihat secara langsung, apakah benar siswa tersebut berperilaku sesuai dengan hasil kuesioner yang telah mereka isi. Tidak hanya sampai disana saja, untuk mengetahui apakah perilaku siswa tersebut konsisten atau tidak, maka peneliti juga melakukan wawancara pada wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran. Hal

ini untuk memastikan apakah terdapat kesamaan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disaat peneliti ada maupun tidak ada.

Hasil keseluruhan pengumpulan data pada siklus I ini cukup valid, perubahan perilaku sudah mulai terlihat dengan hilangnya perilaku membolos siswa, serta meningkatnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menunjukkan keaktifan dikelas, serta belum dapat masuk kelas tepat waktu. Oleh karena itu peneliti merasa perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II, perbaikan-perbaikan telah dilakukan. Teknik *modelling* yang digunakan berupa film. Penggunaan film mampu meningkatkan kembali semangat siswa dalam mengikuti kegiatan konseling. Hasil wawancara dengan wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa dapat masuk kelas tepat waktu, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil kuesioner yang mengalami peningkatan. Skor rata-rata disiplin belajar siswa pada siklus I yaitu 105,84 dengan persentase 70,56% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 117 dengan persentase 78%. Ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. Bahwa terjadi peningkatan disiplin belajar siswa kelas IX B MTst Mardlatillah Singaraja setelah diberikan konseling *behavioral* dengan teknik *modelling*. Setelah tercapainya hasil yang sesuai dengan harapan, maka penelitian ini dapat diakhiri. Namun tidak lupa peneliti memberikan penguatan-penguatan positif pada siswa agar tetap mempertahankan perilaku yang telah dimiliki.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada BAB IV, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IX B MTsT Mardlatillah Singaraja, Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan persentase awal 63,19% meningkat menjadi 70,56% pada siklus I. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 78%.

Peningkatan hasil kuesioner disiplin belajar didukung juga dengan hasil observasi dan wawancara yang memiliki kesesuaian sehingga mampu memperkuat hasil tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar seperti masuk kelas tepat waktu, tertib mengikuti pelajaran, mengenakan seragam sesuai aturan, serta aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Perubahan-perubahan perilaku tersebut mampu dipertahankan oleh siswa meskipun tidak ada

peneliti, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Dengan adanya kesesuaian antara hasil observasi maupun hasil wawancara dengan hasil kuesioner, maka penelitian dapat dianggap berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1989. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Agung, Iswidharmanjaya dkk. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Panduan Bagi Remaja Yang Masih Mencari Jati Dirinya*. Jakarta: Gramedia.
- Angelis, B. 2003. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses Dan Kemandirian Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Gunarsa, Singgih. 1976. *Psikologi Untuk Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosjidan. 1988. *Pengantar Teori-Teori Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surya, Mohammad. 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ubaydillah, AN. 2006. "Bagaimana Menjadi Percaya Diri". Tersedia Pada [Http://:www.e-psikologi.com/epsi/search.asp](http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp).
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.